

ABSTRAK

Budidaya rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, khususnya di Kecamatan Saronggi, Sumenep. Aktivitas ini melibatkan perempuan pesisir yang berperan penting dalam berbagai tahap budidaya, mulai dari pra produksi hingga pasca panen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan kontribusi perempuan dalam budidaya rumput laut serta mengeksplorasi potensi nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melibatkan 30 responden perempuan dan UD Muffin. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap responden. Hasil analisis pada aktivitas budidaya rumput laut menunjukkan petani perempuan lebih banyak kontribusi di tahap pra produksi bagian pemotongan sebesar 93% dan pengikatan bibit sebesar 97%. Selain itu, 67% petani perempuan mengolah produk rumput laut menjadi bubur atau agar-agar yang hanya dikonsumsi sendiri, sementara kerupuk dan permen rumput laut sudah ada pendampingan dan pelatihan yang ditunjukkan untuk diperjualbelikan. Kerupuk rumput laut menunjukkan potensi nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan permen, dengan rasio nilai tambah sebesar 88% dibandingkan rasio nilai tambah permen sebesar 50%.

Kata Kunci: Perempuan Pesisir, Budidaya Rumput Laut, Nilai Tambah.

ABSTRACT

Seaweed cultivation is a leading commodity that contributes significantly to the regional economy, particularly in Saronggi District, Sumenep. This activity involves coastal women who play a crucial role in various stages of cultivation, from pre-production to post-harvest. The purpose of this study was to identify the role and contribution of women in seaweed cultivation and to explore the potential for added value that can increase the income and welfare of coastal communities. This study used qualitative and quantitative descriptive analysis involving 30 female respondents and UD Muffin. Primary data were collected through interviews and direct observation of respondents. The analysis of seaweed cultivation activities showed that female farmers contributed more to the pre-production section of cutting (93%) and seed maintenance (97%). In addition, 67% of female farmers processed seaweed products into porridge or jelly for personal consumption, while seaweed crackers and candies received mentoring and training for sale. Seaweed crackers showed a higher potential for added value than candies, with a value-added ratio of 88% compared to the value-added ratio of candies at 50%.

Keywords: Coastal Women, Seaweed Cultivation, Added Value.